



Meningkatkan Kreativitas dan Tanggung Jawab Lingkungan Siswa SD Melalui Karya Seni Rupa 3 Dimensi dari Limbah Plastik

Tri Wulandari¹, Insanul Qisti Barriyah², Ana Fitrotun Nisa³, Heri Maria Zulfiati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sarhanawiyata Tamansiswa, Indonesia

E-mail: triwula085039@ustjogja.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-05-13 Revised: 2025-06-23 Published: 2025-07-10	This study aims to describe the utilization of used plastic items in learning fine arts, science, social studies to support the improvement of student creativity and responsibility for the environment of 6th grade students of SD negeri 3 Glodogan. The methodology used in this research is descriptive qualitative research whose results are presented descriptively. Techniques in data collection were carried out by observation and interviews. The technique in analyzing the data uses data triangulation to get the results in the form of conclusions from the research. The conclusion of this research is that there is an increase in the creativity of each student with the direct practice of making pots from used gallons. The form of increased creativity is that they are able to plan, be able to make motifs and be able to make pots directly or do finishing into pots that are more beautiful and have more use value. In addition, through making attractive pots, students experience an increase in positive attitudes towards a sense of responsibility for protecting the environment and planting plants. For this reason, this learning can be utilized in the long term because it can increase the creativity and sense of responsibility of each child.
Keywords: <i>Creativity;</i> <i>Environmental Responsibility;</i> <i>3D Craft;</i> <i>Plastic Scrap Materials.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-05-13 Direvisi: 2025-06-23 Dipublikasi: 2025-07-10	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan barang plastik bekas dalam pembelajaran seni rupa, IPA, IPS untuk mendukung peningkatan kreativitas dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan siswa kelas 6 SD Negeri 3 Glodogan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang hasilnya disajikan secara deskriptif. Teknik dalam pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Teknik dalam menganalisis data menggunakan triangulasi data untuk mendapatkan hasil berupa simpulan dari penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kreativitas masing-masing siswa dengan adanya praktik langsung pembuatan pot dari galon bekas. Bentuk peningkatan kreativitas tersebut yaitu mampu merencanakan, mampu membuat motif dan mampu membuat pot secara langsung atau melakukan finishing menjadi pot yang lebih indah dan memiliki nilai guna yang lebih. Selain itu melalui pembuatan pot yang menarik siswa mengalami peningkatan sikap positif terhadap rasa tanggung jawab menjaga lingkungan dan menanam tanaman. Untuk itu pembelajaran ini dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang karena dapat meningkatkan kreativitas dan rasa tanggung jawab masing-masing anak.
Kata kunci: <i>Kreativitas;</i> <i>Tanggungjawab Lingkungan;</i> <i>Seni rupa 3D;</i> <i>Limbah Plastik.</i>	

I. PENDAHULUAN

Sebuah pendidikan yang dikembangkan sekarang ini memiliki peranan yang sangat penting dan juga strategis dalam peningkatan kualitas dari sumber daya manusia serta mampu mewujudkan berbagai macam cita-cita dari bangsa Indonesia sendiri. Untuk itu pendidikan menjadi salah satu hal yang penting dan harus diperhatikan oleh berbagai pihak karena menyangkut kepentingan masa sekarang maupun masa yang akan datang. Secara cita-cita pendidikan memiliki cita-cita penting dalam hal perwujudan kesejahteraan secara umum bagi semua masyarakat maupun mencerdaskan masyarakat menjadi orang yang mampu hidup berbangsa dan bernegara dengan baik. Selain itu

dalam penjelasan lainnya menyatakan bahwa Pendidikan dilakukan guna mewujudkan pribadi yang tahan terhadap berbagai macam tantangan (Qiftiyah, 2023). Peranan maupun fungsi strategis dari pendidikan ini menjadi salah satu hal yang menjadi acuan penting dalam hal pengembangan kemampuan dari setiap siswa serta membentuk watak atau perilaku yang sesuai dengan peradaban bangsa berintegritas maupun bermartabat. Sesuai dengan penjelasan berkaitan dengan tujuan nasional dari pendidikan adalah mampu mengembangkan potensi dari setiap siswa menjadi manusia yang beriman memiliki ketakwaan kepada Tuhan yang maha esa, memiliki akhlak yang mulia, berbadan sehat, cukup secara ilmu maupun memiliki

kecakapan dan kreativitas serta mandiri dan menjadi warga negara yang mampu untuk hidup berdemokratis dan bertanggung jawab (Afni et al., 2021).

Apalagi dalam pola kehidupan sehari-hari setiap siswa diharapkan mereka mampu memiliki sikap-sikap yang kreatif dan memiliki tanggung jawab penuh terhadap lingkungannya. Hal ini harus dimiliki oleh setiap siswa karena dalam berbagai macam kegiatan yang dilakukan sehari-hari akan dikaitkan dengan hal-hal tersebut. Apalagi dalam hal ini kreativitas maupun sikap perilaku rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dari setiap anak memiliki tingkat yang berbeda, ada siswa yang memiliki tingkatan yang cukup tinggi ada juga yang memiliki tingkatan yang cukup rendah. Kreativitas maupun sikap-sikap perilaku tertuang dalam sistem pendidikan nasional di mana pendidikan yang harus dikembangkan adalah berpusat pada pengembangan kemampuan maupun pengembangan watak supaya bisa menjadi pribadi yang bertanggung jawab serta berkembang sesuai dengan potensinya yang didasarkan pada nilai-nilai positif salah satunya adalah mengembangkan kreativitas dan rasa tanggung jawab. Secara definisi kreatif merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dalam hal penciptaan sesuatu menjadi barang yang baru baik kreativitas dalam hal gagasan maupun kreativitas dalam wujud karya nyata (Langgulung, 1991). Selain itu juga kreativitas ini bisa juga memunculkan wujud nyata dari karya baru serta kombinasi dari yang sudah ada menjadi lebih baru dibandingkan sebelumnya. Hal ini didukung dengan penjelasan lebih lanjut bahwa kreativitas bukan merupakan penemuan terbaru yang belum pernah ditemukan oleh manusia namun produk kreativitas menjadi salah satu hal yang baru bagi diri sendiri dan bukan menjadi salah satu hal yang baru bagi orang lain (Indah, 2020). Untuk itu setiap orang lain belum tentu melihat hal tersebut sebagai produk baru namun kreativitas di sini adalah mengembangkan gagasan secara nyata yang kemudian mereka mampu mengambil salah satu tindakan nyata untuk menghasilkan hal yang baru bagi diri mereka sendiri.

Apalagi dalam hal ini ke setiap kreativitas yang dimiliki oleh anak berbeda-beda bukan hanya rentang nilai kreativitasnya namun kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak akan berbeda-beda. Beberapa siswa tentu saja memiliki kemampuan-kemampuan dalam hal kreativitas membaca, kreativitas dalam hal

menulis, kreativitas dalam menghasilkan sebuah karya maupun produk serta kreativitas dalam bentuk lainnya. Untuk itu kemampuan-kemampuan ini menjadi salah satu hal yang berbeda karena setiap anak memiliki bakat dan potensinya masing-masing. Walaupun demikian peranan dari pendidikan adalah mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut agar dimiliki oleh setiap anak dan mereka juga merasakan tambahan kemampuan kreativitas yang belum mereka miliki. Selain kreativitas yang harus dimiliki oleh setiap siswa mereka juga harus memiliki karakter positif yang harus ditanamkan dalam diri mereka salah satunya adalah rasa tanggung jawab mereka terhadap lingkungan sekitar. Secara definisi karakter merupakan sikap yang dimiliki oleh setiap orang secara alami yang akan membedakan orang tersebut dengan orang lainnya (Supriyadi, 2006). Selain itu juga karakter ini berkaitan dengan kualitas yang ada dalam diri setiap individu, kekuatan secara mental maupun moral serta akhlak maupun budi pekerti yang dimiliki oleh setiap individu menjadi salah satu kepribadian khusus untuk mendorong maupun menggerakkan mereka menjadi pribadi yang berbeda dengan individu lainnya (Sulaswari et al., 2021). Setiap siswa yang memiliki karakter positif adalah mereka yang mampu menyerap nilai-nilai karakter tersebut kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter ini bisa juga dilakukan dengan cara pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah melalui pembiasaan maupun pembelajaran berbasis pengolahan limbah.

Salah satu penanaman nilai karakter yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Secara definisi tanggung jawab merupakan sebuah sikap maupun perilaku untuk mampu melaksanakan berbagai macam kewajiban dari setiap individu (Wandani & Dewi, 2021). Melalui penanaman tanggung jawab ini diharapkan mereka memahami apa saja yang menjadi kewajiban dari setiap individu dan mereka akan berusaha untuk mewujudkan kewajiban-kewajiban tersebut karena apabila tidak akan berdampak pada kondisi maupun konsekuensi yang akan mereka terima. Karakter ini akan dibiasakan sejak dini karena menjadi salah satu karakter yang sangat penting dan memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan sikap sosial dari setiap siswa. Nilai karakter tanggung jawab ini akan memiliki dampak secara nyata terhadap sikap-sikap mereka setiap harinya baik itu di

sekolah di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan keluarga. Untuk itu dalam hal peningkatan kemampuan kreativitas maupun rasa tanggung jawab terhadap lingkungan siswa diajarkan untuk membuat sebuah seni kriya berupa seni rupa 3 dimensi dari bahan limbah plastik. Cara penjelasan seni kriya merupakan salah satu istilah yang berkaitan dengan kerajinan yang dibuat dengan tangan (Anggun et al., 2024). Apabila dilihat dari kreativitas seni kriya merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam hal menciptakan maupun membuat sebuah karya seni dalam wujud kerajinan tangan sesuai dengan kreativitas masing-masing. Kemampuan kreatif dan berfikir kritis dalam membuat karya dari bahan bekas menjadi hal positif yang bisa dikembangkan untuk melatih kemampuan siswa abad 21 (Qiftiyah, 2023). Kemampuan ini diharapkan mereka mempelajari konsep berkreasi maupun pengalaman mereka dalam berkarya salah satunya adalah memanfaatkan bahan-bahan yang berdampak secara langsung terhadap lingkungan.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa di sekolah didapatkan bukti bahwa tingkat kreativitas yang dimiliki oleh anak terhadap pemanfaatan barang bekas serta tanggung jawab mereka terhadap lingkungan masih kurang. Kondisi ini dikarenakan oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan dalam diri setiap siswa mulai dari adanya rasa malas, mudah bosan serta mudah menyerah terhadap sesuatu hal sehingga hal ini berdampak pada menurunnya tingkat kreativitas pada anak dan adanya rasa atau perilaku yang tidak mendukung pemeliharaan lingkungan. Untuk itu sesuai dengan permasalahan tersebut maka dibutuhkan kreativitas dari setiap guru untuk mampu memanfaatkan media pembelajaran sehingga mendorong siswa memiliki kemampuan yang sesuai dengan berbagai macam materi pelajaran. Melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya, pembelajaran IPA maupun pembelajaran IPS setiap siswa mulai dikembangkan kemampuan kreativitasnya melalui pemanfaatan barang bekas galon plastik untuk dijadikan sebuah pot cantik yang bisa digunakan untuk menanam tanaman maupun bunga. Kreativitas yang dikembangkan dalam proses ini bukan hanya berkaitan dengan menciptakan produk baru dengan membuat pot cantik dari limbah galon bekas namun juga mereka dikembangkan kreativitas untuk menanam tanaman dan memelihara lingkungan sebagai wujud kepedulian. Melalui langkah

tersebut kreativitas yang dimiliki oleh anak bisa semakin meningkat dan pembelajaran bisa lebih efektif dilakukan dalam mencapai hasil yang maksimal.

Beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan hal ini menyatakan bahwa melalui pembelajaran pembuatan produk dari bahan bekas mampu meningkatkan tingkat kreativitas dari setiap anak (Ayunis et al., 2024). Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran pembuatan produk dari limbah plastik atau barang bekas lainnya akan memunculkan ide-ide terbaru dan pemikiran kreatif dari setiap anak. Selain itu juga dapat didukung dengan penjelasan bahwa siswa yang diberikan pembelajaran pembuatan produk dari barang bekas memiliki pemikiran yang lebih maju dan kemampuan kreativitas serta tanggung jawab terhadap lingkungan bisa semakin baik (Sari, 2020). Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran tersebut ditanamkan nilai-nilai positif salah satunya adalah nilai kreativitas dan penanaman tanggung jawab terhadap lingkungan untuk memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang bisa dimanfaatkan serta memperhatikan perkembangan lingkungan.

Sesuai dengan penjelasan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan barang bekas plastik pada pembelajaran seni rupa, IPA, IPS untuk menunjang peningkatan kreativitas siswa dan tanggung jawab terhadap lingkungan siswa kelas 6 SD Negeri 3 Glodogan. Penelitian ini penting dilakukan karena akan memiliki dampak positif terhadap peningkatan kreativitas anak melalui proses pembentukan pot dari plastik bekas atau limbah plastik. Selain itu juga dalam penggabungan mata pelajaran lainnya akan memberikan dampak siswa mampu peduli terhadap lingkungan melalui proses penanaman pohon maupun bunga yang dilakukan pada pot plastik bekas tersebut. Selain itu juga manfaat yang bisa didapatkan adalah mampu mendorong siswa untuk bisa berkreasi melalui limbah plastik untuk menghasilkan produk baru yang bernilai guna maupun bernilai ekonomis.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif sebagai arah penelitian. Penelitian yang menggunakan kualitatif deskriptif adalah sebuah penelitian yang akan disampaikan dalam berbagai macam penyampaian sesuai dengan hasil temuan serta penerapan praktik penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas 6 dari SD Negeri

3 Glodogan yang berjumlah 23 anak yang terdiri dari 10 anak siswa laki-laki dan 13 anak siswa perempuan. Kemudian dalam penelitian ini semua anak membuat pot dari galon plastik bekas. Penelitian ini dilakukan dengan setiap anak memiliki tanggung jawab yang besar untuk membuat pot kreatif dari limbah plastik tersebut. Penelitian ini memanfaatkan data-data baik primer maupun sekunder untuk menunjang dan mendukung penelitian yang dilakukan. Sumber data primer didapatkan dari hasil observasi maupun wawancara yang dilakukan secara langsung pada siswa maupun guru di sekolah. Data sekunder dari penelitian ini hanya bersifat mendukung penelitian sehingga data-data dari hasil yang dipublikasikan seperti dokumentasi foto selama praktek pembuatan pot dari plastik bekas, dokumentasi penelitian sebelumnya dengan topik yang sama serta data-data lain yang mendukung penelitian ini (Sugiyono, 2022). Untuk itu pelaksanaan penelitian ini didukung dengan teknik-teknik pengumpulan datanya melalui tindakan observasi secara langsung di sekolah, melaksanakan kegiatan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait dan mendokumentasikan berbagai sumber tambahan dari penelitian ini. Pada tahapan analisis data yang dilakukan memanfaatkan teknik pengumpulan data terlebih dahulu, kemudian mereduksi berbagai data yang didapatkan, melakukan penyajian data-data yang ditemukan dan mengambil kesimpulan atas data yang telah didapatkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan barang bekas berupa limbah plastik dalam pembelajaran seni rupa maupun IPA serta IPS digunakan untuk meningkatkan kreativitas dari setiap siswa dengan cara membuat menjadi produk lain yang memiliki nilai guna. Barang bekas yang digunakan dalam penelitian ini adalah galon air. Sesuai dengan penjelasan bahwa kreativitas dari setiap anak menjadi salah satu hal potensi yang bisa dikembangkan dalam diri manusia untuk itu ketika kreativitas itu semakin diasah maka kedepannya juga akan mengalami peningkatan kreativitas dari setiap anak (Indah, 2020). Untuk itu dalam hal ini pengolahan galon plastik bekas menjadi pot menarik menjadi sesuatu hasil karya kreativitas dari setiap siswa.

Segala proses yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa

tahapan. Pada tahapan pertama adalah persiapan sehingga dalam tahapan ini dipersiapkan berbagai macam hal yang digunakan untuk pelaksanaan pembuatan seni kriya 3 dimensi dari barang bekas. Pada tahapan persiapan mereka diminta untuk membawa sejumlah peralatan salah satunya adalah galon air plastik bekas dan berbagai macam peralatan lain yang bisa digunakan untuk menunjang kegiatan pembuatan seni kriya. Kemudian selain peralatan yang dibawa guru juga menyampaikan beberapa hal yang berkaitan dengan rencana pembelajaran yang akan dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Pada proses ini guru juga menyampaikan beberapa hal proses pembuatan seni kriya 3 dimensi yang akan mereka buat. Selain itu juga dalam tahapan ini siswa diminta untuk menentukan desain dari motif yang akan dikembangkan, mempersiapkan berbagai macam alat maupun bahan serta menentukan penyelesaian akhir atau finishingnya.



Gambar 1. Pembuatan Seni Kriya 3D Pot Galon Plastik Bekas

Pada tahapan pembuatan motif yang dilakukan oleh setiap siswa bisa dilakukan dengan menentukan sesuai dengan ide masing-masing siswa. Bisa juga dengan dibantu teknologi untuk mendapatkan motif yang diinginkan. Peralatan yang digunakan selama praktek pembuatan seni kriya 3 dimensi adalah cutter gunting alat untuk mewarnai berupa kuas serta berbagai alat lainnya. Benda seni kriya 3 dimensi yang dibuat dan menjadi fokus dari penelitian ini adalah pot yang digunakan untuk tanaman. Untuk itu masing-masing dari setiap siswa akan membuat motor tersebut yang sudah dilukis sesuai dengan ide kreativitas dari setiap siswa. Kemudian saat pembuatan mereka juga membuat dengan didampingi oleh guru sesuai dengan instruksi yang diarahkan untuk membuat pot dari galon plastik. Pada proses pembuatan seni kriya

mereka juga saling membantu meminjamkan peralatan pada siswa yang tidak membawa peralatan. Pada tahapan akhir dari pembuatan seni kriya ini adalah finishing dengan memberikan warna pada galon yang telah dibentuk menjadi pot. Tahapan finishing ini dilakukan untuk mempercantik hasil kreativitas 3D yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu dalam tahapan finishing juga memastikan bahwa cat yang ditempatkan sudah kering dan sesuai dengan motif yang telah ditentukan sebelumnya. Semua hasil dari pembuatan seni kriya disampaikan dalam gambar 2.



Gambar 2. Hasil Pembuatan Pot Galon Plastik Bekas

Setelah semua tahapan pembuatan seni kriya tiga dimensi telah dilaksanakan maka pada tahapan selanjutnya adalah mereka diminta untuk memanfaatkan seni kriya 3 dimensi itu dalam pengembangan nilai tanggung jawab terhadap lingkungan. Salah satu fokus yang menjadi penilaian utama adalah siswa diminta untuk melakukan penanaman pohon maupun bunga di pot yang telah dibentuk sebelumnya. Mereka diminta untuk menanam tanaman sesuai dengan tanaman yang telah dibawa sebelumnya dari rumah. Wujud dari pengembangan nilai karakter tanggung jawab terhadap lingkungan dapat disampaikan dalam gambar 3.



Gambar 3. Penanaman Tumbuhan Pada Pot Galon Plastik Bekas

B. Pembahasan

Langkah ini dilakukan guna memberikan pembelajaran mengenai tanggung jawab mereka terhadap lingkungan supaya mau melestarikan lingkungan dan menanam pohon sebanyak mungkin. Kondisi ini dilakukan karena ketika siswa dikembangkan nilai-nilai karakter positifnya maka mereka akan memiliki peningkatan nilai positif dalam diri setiap individu (Nisa & Ain, 2023). Pada tahapan penanaman tumbuhan menjadi fokus pengembangan nilai tanggung jawab terhadap lingkungan sehingga selain siswa memiliki pemahaman berpikir kreatif untuk membentuk pot dari galon bekas mereka juga memiliki nilai karakter maupun sikap untuk tetap memperhatikan kondisi lingkungan sekitar. Sesuai dengan fokus dari penelitian adalah mengajarkan anak untuk bisa mencapai tingkat kreativitas yang ditentukan melalui pembuatan pot dari galon plastik bekas yang kemudian dikembangkan lagi memiliki kemampuan dalam hal tanggung jawab pada lingkungan yang diwujudkan dengan munculnya kesadaran diri setiap siswa untuk menanam tanaman pada pot yang telah mereka buat. Pembuatan pot ternyata telah berjalan dengan baik serta menghasilkan pot yang sesuai dengan harapan hal ini mengindikasikan bahwa kreativitas dari setiap anak mampu meningkat ketika mereka dihadapkan pada pembuatan seni kriya 3 dimensi pot dari bahan galon plastik. Untuk itu hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kreativitas dari setiap anak mampu dikembangkan apabila mereka dihadapkan pada berbagai macam kegiatan yang mampu menghasilkan sesuai dengan ide dan kreasinya (Sari, 2020).

Selain itu melalui tahapan pembuatan karya seni rupa 3 dimensi dari bahan plastik juga akan memberikan dorongan kepada setiap siswa bahwa limbah plastik yang ada di lingkungan sekitar harus diolah lebih lanjut menjadi barang-barang yang bernilai ekonomis tinggi. Tentu saja pengembangan pembelajaran ini akan berdampak terhadap watak dari setiap siswa untuk memperhatikan sampah plastik dengan merubah wujudnya menjadi salah satu produk-produk yang memiliki nilai kreativitas. Untuk itu kreativitas menjadi salah satu hal yang penting karena mereka mampu mengimplementasikan pemikirannya dan membuat sebuah rancangan yang sangat menarik melalui kemampuan kreativitas

(Christmastianto et al., 2023). Selain itu juga kemampuan kreativitas apabila tidak didukung dengan rasa tanggung jawab atau perilaku tanggung jawab terhadap lingkungan maka akan berdampak terhadap sikap-sikap mereka dalam hal pengelolaan lingkungan. Atau dalam artian mereka tidak memiliki dorongan untuk melakukan kreativitas membuat sebuah produk maupun karya karena mereka tidak menyadari apa yang menjadi kewajiban dari setiap siswa tersebut. Produk yang akan dibuat mereka adalah pot dari plastik. Pembuatan pot ini memiliki manfaat yang cukup penting karena sampah-sampah dari lingkungan sekitar akan bisa dimasukkan dan di kendalikan menjadi satu tempat sehingga akan lebih rapi. Produk ini masuk dalam kategori benda tiga dimensi yang berasal dari plastik menjadi salah satu hal yang baru bagi siswa kelas 6 di SDN 3 Glodogan. Untuk itu mereka dalam hal ini bisa menjadi pemicu semangat mereka untuk berkreasi dan memiliki rasa tanggung jawab untuk mengendalikan maupun menjaga lingkungan sekitar terutama adalah memanfaatkan limbah plastik yang akan berdampak buruk bagi lingkungan.

Selain kreativitas dari setiap anak mengalami peningkatan terdapat perubahan peningkatan dalam hal karakter yang dimiliki oleh setiap siswa yaitu salah satunya adalah munculnya peningkatan karakter tanggung jawab terhadap lingkungan. Penggunaan pot cantik yang dibuat oleh masing-masing siswa sesuai dengan ide dan kreasinya memunculkan rasa karakter positif semangat untuk menjaga lingkungan diwujudkan dengan adanya upaya-upaya untuk menanam tanaman di potnya masing-masing. Selain itu di setiap harinya mereka juga semangat untuk melakukan pengecekan pada tanaman yang ada di dalam potnya masing-masing. Pembelajaran yang dilakukan dengan membuat karya seni tiga dimensi berupa pot bukan hanya berguna atau bermanfaat untuk meningkatkan kepedulian mereka terhadap lingkungan dan kemampuan dalam belajar. Namun pembuatan pot juga dilakukan untuk memaksimalkan pemahaman setiap siswa dalam hal materi ekonomi maupun IPS dalam hal mengetahui bahwa benda yang dibuat secara kreatif menjadi produk baru akan memiliki nilai guna yang berbeda dibandingkan sebelumnya. Untuk itu dalam hal ini apabila setiap orang menginginkan produknya memiliki nilai guna yang lebih

tinggi maka dapat dikembangkan melalui tahapan kreativitas menjadi produk baru. Kreativitas ini akan terus berkembang menjadikan siswa mampu membuat karya seni tiga dimensi, mampu membuat dirinya memiliki karakter positif dalam hal pemahaman menjaga lingkungan melalui penanaman pohon dan memahami kegunaan pot plastik menjadi barang yang bernilai guna lebih diberikan sebelumnya. Untuk itu dari tindakan pembelajaran dan pembuatan seni kriya pot dari bahan bekas plastik memunculkan sikap-sikap positif dengan adanya tanggung jawab dari setiap siswa. Hal ini sesuai dengan penjelasan bahwa munculnya sikap maupun tanggung jawab itu didasari oleh motivasi yang ada dalam diri setiap anak yang diwujudkan dengan kepemilikan pot cantik yang mereka buat (Patmawati, 2022). Selain itu juga munculnya tanggung jawab yang berkelanjutan dalam hal ini adalah adanya tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk mengelola dan menanam tanaman yang ditentukan. Untuk itu dari penelitian ini dihasilkan kesimpulan bahwa dengan penerapan pembelajaran yang menghasilkan seni kriya tiga dimensi ternyata mampu meningkatkan kreativitas dari setiap siswa maupun sikap positif berupa rasa tanggung jawab untuk memperhatikan lingkungan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari penelitian ini terdapat peningkatan kreativitas dari setiap siswa dengan adanya praktik secara langsung membuat pot dari galon bekas. Wujud dari peningkatan kreativitas adalah mereka mampu merencanakan, mampu membuat motif-motif serta mampu membuat pot secara langsung maupun melakukan finishing menjadi pot yang lebih cantik dan memiliki nilai guna yang lebih. Selain itu melalui pembuatan pot yang menarik siswa menjadi mengalami peningkatan terhadap sikap positif rasa tanggung jawab untuk menjaga lingkungan dan melakukan penanaman tumbuhan. Untuk itu pembelajaran ini bisa dimanfaatkan pada jangka panjang karena mampu meningkatkan kreativitas maupun rasa tanggung jawab dari setiap anak

B. Saran

Saran peneliti pada penelitian ini menegaskan pada program kegiatan yang dilakukan oleh siswa, seharusnya bukan hanya mengolah limbah sampah saja tetapi melakukan kampanye pengolahan sampah, mengajak mengurangi limbah plastic, dan pembuatan kompos untuk mengajarkan aksi nyata kepada anak-anak tentang pentingnya mengelola sampah pribadi. Kreativitas dan tanggungjawab pasti akan mengikuti dan banyak hal yang bisa dilakukan dalam pengelolaan sampah.

DAFTAR RUJUKAN

- Afni, N., Wahid, A., Hastati, S., Jumrah, A. M., & Mursidin, M. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Abad 21 di SD Negeri 126 Borong Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Madaniya*, 2(2), 137–142. <https://doi.org/10.53696/27214834.66>
- Albab, A. U., Baihaqi, D., & Wijayanto, W. (2024). STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN SBdP PADA KREATIVITAS SISWA KELAS IV SD 2 MEJOBLO KUDUS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 123–135.
- Amanda, A. M., Anggraini, D., & Agusdianita, N. (2024). Penerapan Teknik Mozaik Pada Benda 3 Dimensi Berbahan Dasar Sampah Plastik Siswa Sekolah Dasar Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 7(2), 175–181.
- Anggun, R. P., Rengganis, I., & Magistra, A. A. (2024). Analisis Kreativitas Seni Dalam Membuat Kriya 3 Dimensi Dari Barang Bekas Pada Mata Pelajaran SBDP (Seni Rupa) Siswa Kelas IV sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 48–54.
- Apriliani, R., Adri, H. T., & Indra, S. (2024). Penanaman Pendidikan Karakter dan Nilai-Nilai Budaya di SD Muslim Suksa Thailand. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4018–4031. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12631>
- ASTUTI, R. (2020). Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pengolahan Limbah Menjadi Trash Fashion Melalui PjBL. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 37–41. <https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v8i2.3872>
- Ayunis, Rustam, D., & Muhelni, L. (2024). Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Barang Bernilai Guna Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 7(1), 140–149.
- Chrismastianto, I. A. W., Lasmawan, I. W., Suharta, I. G. P., & Kertih, I. W. (2023). Kajian Hakikat, Tujuan, dan Aliran Filsafat Pendidikan dalam Kurikulum MBKM. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(03), 202–209.
- Ecca, S., & Kasman, N. (2025). Desain Modul Ajar Berbasis Kearifan Lokal untuk Memperkuat Karakter Pelajar Pancasila. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 15(1), 23–32.
- Indah, S. (2020). Peningkatan Kreativitas Seni Kriya 3 Dimensi Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Melalui Media Barang Bekas Pada Siswa Kelas Iva Min 1 Lamongan. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Karyati. (2021). Analisis Perilaku Tanggung Jawab Lingkungan Ditinjau Dari Kemampuan Memecahkan Permasalahan Lingkungan Siswa Sma Negeri Se-Kecamatan Arjawinangun. Universitas Pakuan.
- Langgulong, H. (1991). *Kreativitas dan Pendidikan Islam* (Cetakan 1). Pustaka Al-Husna.
- Nisa, K., & Ain, S. Q. (2023). Pemanfaatan Barang Bekas Pada Pembelajaran Seni Rupa Untuk Menunjang Kreativitas Siswa Kelas IV A SDN 115 Pekanbaru. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 3021–3028.
- Patmawati, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian. *Pendidikan*, 1(13), 1–16.
- Qiftiyah, M. (2023). Muatan HOTS pada Pembelajaran Tematik Materi IPA Kelas 5 Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(1), 28–38. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13i1.p28-38>

- Sari, D. N. (2020). *Pengembangan Kreativitas Siswa Menghasilkan Karya Melalui Daur Ulang Sampah Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan SDN 49 Rejang Lebong*. [IAIN CURUP]. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/1572>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.
- Sulaswari, M., Faidin, N., & Sholeh, M. (2021). Teori Belajar Behaviorisme: Teori dan Praktiknya dalam Pembelajaran IPS. *Al Hikmah: Journal of Education*, 2(2), 131–144. <https://doi.org/10.54168/ahje.v2i2.49>
- Sulistiyani, R. (2022). Pelatihan Daur Ulang Sampah Botol Plastik Sebagai Media Pembelajaran Pengelolaan Sampah Dan Kreativitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat -PIMAS*, 1(1), 10–21. <https://doi.org/10.35960/pimas.v1i1.736>
- Supriyadi. (2006). *Etika dan Tanggung Jawab Profesi Hukum di Indonesia*. Sinar Grafika.
- Wandani, A. R., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Pancasila Sebagai Dasar Kehidupan Bermasyarakat. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 34–39.